Agrokreatif
Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
doi: https://doi.org/10.29244/agrokreatif.12.3.681-689

Juni 2026, Vol 12 (3): 681–689
ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X

Peningkatan Pengetahuan Mengenai Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan melalui Model CIBEST di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta

(Increasing Knowledge about the Concept of Welfare and Poverty through the CIBEST Model at Al-Ghozali Islamic Boarding School Yogyakarta)

Irfan Syauqi Beik*, Laily Dwi Arsyianti, Resfa Fitri, Rahmat Yanuar, Indah Fresma Sari, Muhammad Zigan Alsofi, Muhammad Akhdan Rafif
Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.
*Penulis Korespondensi: irfan_beik@apps.ipb.ac.id
Diterima September 2025/Disetujui Juli 2026

ABSTRAK

Tim akademisi IPB University melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Dosen Pulang Kampung (Dospulkam) pada 20 Juni 2025 di Pondok Pesantren Al-Ghozali, Sleman, Yogyakarta, dengan tujuan mengedukasi 65 santri mengenai aplikasi model CIBEST dalam mengukur tingkat kemiskinan dan kesejahteraan berbasis syariah. Materi yang disampaikan mencakup profil CIBEST, konsep ekonomi pembangunan syariah, serta kerangka dan metode penghitungan model tersebut. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi interaktif berupa pemaparan materi, diskusi, dan pemodelan instruksional dengan dukungan media visual serta bahan ajar, sementara efektivitas program diukur melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap konsep kesejahteraan, kemiskinan, dan penerapan model CIBEST, dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 82. Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu penyampaian materi dan tantangan sosialisasi. Sebagai bentuk keberlanjutan, IPB University dan Pesantren Al-Ghozali menandatangani *Letter of Intent* untuk melanjutkan program pada tahap berikutnya. Program ini disimpulkan berhasil meningkatkan literasi santri terhadap model CIBEST, dengan rekomendasi berupa peningkatan intensitas sosialisasi, pengembangan materi, dan perluasan keterlibatan pemangku kepentingan guna memperkuat pemahaman dan keberlanjutan implementasi model CIBEST di lingkungan pesantren

Kata kunci: ekonomi pengembangan syariah, kemiskinan, model CIBEST, pesantren

ABSTRACK

A team of academics from IPB University carried out a community service activity through the ‘Dosen Pulang Kampung’ (Dospulkam) programme on 20 June 2025 at the Al-Ghozali Islamic Boarding School in Sleman, Yogyakarta, with the aim of educating 65 students on the application of the CIBEST model in measuring poverty and welfare levels based on Sharia principles. The material presented covered the CIBEST profile, the concept of Sharia-based development economics, and the framework and calculation methods of the model. The programme employed an interactive educational approach comprising presentations, discussions and instructional modelling, supported by visual aids and teaching materials, whilst the programme’s effectiveness was measured through pre-test and post-test evaluations. The results of the activity showed an increase in the students’ understanding of the concepts of welfare, poverty, and the application of the CIBEST model, with an average post-test score of 82. However, the implementation of the programme faced challenges in the form of limited time for delivering the material and difficulties in raising awareness. As a form of continuity, IPB University and the Al-Ghozali Islamic Boarding School signed a Letter of Intent to continue the programme in the next phase. It was concluded that this programme successfully improved the students’ literacy regarding the CIBEST model, with recommendations including increasing the frequency of outreach, developing teaching materials, and broadening stakeholder involvement to strengthen understanding and ensure the sustainability of the CIBEST model’s implementation within the boarding school environment.

Keywords: CIBEST model, islamic development economics, islamic boarding school, poverty

PENDAHULUAN

Indonesia masih memiliki tantangan yang serius pada permasalahan kemiskinan yang mana memerlukan solusi pendekatan yang terstruktur dan terukur, terkhusus pada bidang pendidikan dan ekonomi (Ariyani *et al*. 2016). Menurut data BPS per Maret 2025, tercatat 23,85 juta jiwa hidup dalam kemiskinan, sebuah angka yang menunjukkan betapa kompleksnya akar permasalahan ini, mulai dari faktor individu, sosial, budaya, hingga struktural. Dalam mengukur tingkat kemiskinan, ada banyak pilihan dan metode dapat digunakan, seperti pendekatan BPS, BKKBN, serta model CIBEST. Pengukuran tingkat kemiskinan model CIBEST memiliki keunggulan dibandingkan metode lain karena tidak hanya menilai dari aspek material, tetapi juga spiritual, dengan tujuan menetapkan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani keluarga. Hasil pengukuran ini kemudian dapat mengkategorikan keluarga ke dalam kelompok sejahtera, miskin spiritual kaya material, miskin material kaya spiritual, atau miskin keduanya (Beik & Arsyianti 2016). Dalam upaya menanggulangi permasalahan ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong kemajuan masyarakat (Wijaya 2022). Selaras dengan itu, lembaga pendidikan Islam tertua seperti pesantren adalah lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat dan memiliki potensi besar dalam mengembangkan dan memberdayakan ekonomi yang berbasis syariah serta berkelanjutan, terkhusus daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi (Fathoni & Rohim 2019). Pada konteks inilah model CIBEST menjadi relevan, karena mampu mengintegrasikan dimensi material dan spiritual dalam pembangunan kesejahteraan. Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan pesantren, penerapan Model CIBEST diharapkan dapat menekan angka kemiskinan sekaligus memperkuat spiritualitas masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi krusial untuk menciptakan masyarakat yang mapan secara ekonomi dan tenteram secara spiritual demi mewujudkan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Sesuai amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab dengan berpegang pada konsep Tridharma Perguruan Tinggi. Konsep ini menegaskan bahwa ada tiga tugas pokok yang harus dijalankan, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, melakukan penelitian dan pengembangan, serta berkontribusi langsung melalui pengabdian kepada masyarakat (Qorib 2024). Perguruan tinggi mengemban pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi, yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat. Dalam praktiknya, kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang turun langsung ke lapangan, misalnya dengan mengadakan pelatihan, memberikan penyuluhan, atau membantu pengembangan potensi sebuah komunitas (Yuliawati 2012). Melalui program pengabdian ini, perguruan tinggi bersama dengan masyarakat berkolaborasi untuk menemukan solusi praktis dan efektif. Program pengabdian seperti "Dosen Pulang Kampung" yang diselenggarakan oleh IPB University tidak hanya mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang mencakup aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola. Tim akademisi mengimplementasikan salah satu bentuk pelaksanaan konsep Tridharma Perguruan Tinggi melalui pemberian edukasi mengenai pemahaman konsep kesejahteraan dan kemiskinan di salah satu pesantren di Yogyakarta.

Peran pondok pesantren sangat krusial dalam dalam struktur pendidikan nasional (Fathoni & Rohim, 2019). Sebagai lembaga pendidikan, kontribusi pondok pesantren telah memberikan dampak yang besar terhadap sektor pendidikan, membentuk sumber daya manusia yang bernilai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu juga, pesantren memiliki potensi yang besar dalam hal pengembangan ekonomi di Indonesia. Data dari Kementerian Agama menunjukkan, terdapat 39.551 pesantren dengan sekitar 4,9 juta santri yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada periode 2023/2024. Potensi besar yang dimiliki pondok pesantren yang ada di seluruh wilayah Indonesia dengan disertai besarnya jumlah penduduk Muslim yang ada, ini merupakan peluang untuk Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah (Huzaemah 2024). Melalui pengembangan keterampilan, pembangunan jaringan usaha, dan kemitraan, pesantren mampu menjadi pusat ekonomi syariah yang mandiri. Pesantren dapat mengangkat kesejahteraan warga sekitar secara langsung melalui optimalisasi sumber daya lokal dan pengembangan usaha-usaha produktif di

lingkungannya, yang pada akhirnya pesantren dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan pembangunan nasional. Selain itu, peran pesantren sebagai agen perubahan dapat memadukan pendidikan yang bersifat formal dan nonformal melalui pemberdayaan masyarakat, pembangunan fasilitas, serta pembukaan peluang lapangan pekerjaan tanpa harus meninggalkan nilai-nilai spiritual (Nurhadi 2018).

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam struktur pendidikan nasional, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia, tetapi juga sebagai motor penggerak pengembangan ekonomi masyarakat (Fathoni & Rohim 2019). Data Kementerian Agama mencatat terdapat 39.551 pesantren dengan sekitar 4,9 juta santri pada periode 2023/2024, sebuah potensi besar yang, ditopang oleh jumlah penduduk Muslim yang dominan, menjadikan Indonesia berpeluang menjadi pusat ekonomi syariah global (Huzaemah 2024). Melalui pengembangan keterampilan, pembangunan jaringan usaha, dan pemanfaatan sumber daya lokal, pesantren mampu mengembangkan usaha-usaha produktif yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga memperkuat perannya sebagai agen perubahan dengan tetap menjaga nilai keagamaan (Nurhadi 2018). Dalam konteks ini, penerapan Model CIBEST menjadi sangat relevan karena menilai kesejahteraan tidak hanya dari sisi material, tetapi juga spiritual, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup mustahik sekaligus kontribusi muzakki terhadap kesejahteraan umat (Beik & Arsyianti 2016). Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan berkelanjutan mengenai model CIBEST bagi pesantren, santri, dan pengurusnya menjadi sesuatu yang penting agar pesantren lebih adaptif terhadap perubahan zaman, mampu mengembangkan program ekonomi produktif, dan dapat memainkan peran krusial dalam mendorong pembangunan berkelanjutan serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif (Dasangga *et al*. 2020).

Implementasi model CIBEST di pesantren memainkan peran yang sangat penting karena dapat mengintegrasikan kesejahteraan secara material dan spiritual dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis syariah, sekaligus dapat memastikan pemahaman dalam pengukuran dampak zakat secara luas bagi mustahik (Beik & Arsyianti 2016). Pondok Pesantren Al-Ghozali di Sleman, Yogyakarta, dipilih sebagai mitra program karena memiliki karakteristik yang relevan dan strategis untuk penerapan model tersebut. Berbeda dengan pesantren pada umumnya, seluruh 65 santri Al-Ghozali berstatus mahasantri yang menempuh pendidikan tinggi di UIN Sunan Kalijaga dengan latar belakang program studi yang beragam, sehingga memiliki dasar kapasitas akademik dan analitis yang memadai untuk memahami konsep pengukuran kesejahteraan dan kemiskinan secara kuantitatif melalui model CIBEST. Proses seleksi masuk yang menerapkan standar kelayakan tertentu turut menjamin kualitas dan kesiapan santri dalam menyerap materi edukasi secara efektif. Selain itu, program unggulan yang telah berjalan di pesantren ini, seperti riset dan penelitian, debat, serta pelatihan bahasa, mencerminkan orientasi keilmuan yang sejalan dengan pendekatan edukatif dan analitis yang dibawa oleh model CIBEST.

Keberagaman asal daerah santri turut menjadi nilai strategis tersendiri, karena pemahaman yang diperoleh berpotensi untuk direplikasi dan disebarluaskan ke komunitas asal masing-masing santri setelah mereka menyelesaikan studi. Hal ini selaras dengan visi Al-Ghozali dalam mencetak generasi yang tidak hanya berorientasi pada kesalehan spiritual, tetapi juga kompeten, adaptif, dan mampu memberi dampak nyata bagi lingkungannya, sebuah visi yang secara langsung berkesinambungan dengan tujuan model CIBEST dalam mengintegrasikan kesejahteraan material dan spiritual. Melalui program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta penjalinan kemitraan dengan masyarakat lokal, penerapan model CIBEST di pesantren ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan material sekaligus memperkuat edukasi nilai-nilai agama dan moral bagi peningkatan kesejahteraan spiritual. Pemantauan berkelanjutan terhadap indeks CIBEST memungkinkan pesantren secara akurat menilai keberhasilan program yang telah ada dan merancang strategi yang lebih tepat sasaran. Dengan profil santri yang unik dan berdaya saing tersebut, Al-Ghozali berpotensi menjadi model percontohan implementasi CIBEST yang dapat diadopsi oleh pesantren lain sebagai acuan perubahan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam pelaksanaan program ini, diharapkan dapat meningkatkan literasi dan pemahaman santri-santri Pondok Pesantren Al-Ghozali dalam

memahami konsep ekonomi pembangunan syariah, khususnya pada pengukuran tingkat kemiskinan dan kesejahteraan melalui model CIBEST.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan,

Tim akademisi IPB University melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi model CIBEST yang berlokasikan di Pondok Pesantren Al-Ghozali yang berpusat di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program kerja Dosen Pulang Kampung (Dospulkam). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dan diikuti oleh 65 santri di Pesantren Al-Ghozali. Tim pelaksana kegiatan ini terdiri atas Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Ketua CIBEST IPB, Sekretaris CIBEST IPB, Ketua Program Studi S2 Ilmu Ekonomi Syariah, satu staf Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, serta dua mahasiswa Ilmu Ekonomi Syariah.

Bahan dan Alat Kegiatan

Tim akademisi IPB menggunakan berbagai instrumen sebagai alat untuk mendukung proses program ini agar dapat diselenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bersifat interaktif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman edukasi peserta terkait materi dan penyusunan presentasi visual yang kaya akan informasi dan ilustrasi. Setiap santri turut menerima bahan pembelajaran yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif serta mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, tim pelaksana memaksimalkan alat elektronik lainnya seperti laptop dan proyektor agar dapat mengoptimalkan presentasi program agar komunikasi antara peserta dan pemateri dapat berlangsung secara lancar dan interaktif. Sepanjang pelaksanaan program edukasi CIBEST, pemateri menerapkan metode pengajaran interaktif yang meliputi diskusi, pemodelan instruksional, dan pemanfaatan teknologi interaktif guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri selama proses pembelajaran. Metode ini menjadikan proses pendidikan berlangsung secara menarik dan menyenangkan, sekaligus mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan partisipasi aktif peserta (Fahrurrazi & Jayawardaya 2024).

- **Materi Edukasi 'Ekonomi Pembangunan Syariah'**

Pembangunan ekonomi syariah memiliki urgensi penting, khususnya di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, karena sistem ekonomi konvensional yang selama ini diterapkan di berbagai negara Islam terbukti kurang efektif, tidak komprehensif, dan belum mengakomodasi karakteristik umat Muslim. Pada masa pandemi COVID-19, sistem ekonomi syariah menunjukkan daya tahan yang lebih baik dibandingkan sistem konvensional, dengan peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, membangun integritas, menegakkan keadilan, dan memastikan distribusi pendapatan yang merata sesuai prinsip sektor riil. Ekonomi pembangunan syariah didefinisikan sebagai disiplin yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan kebijakan berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, dengan mengintegrasikan aqidah, nilai moral, dan etika dalam aktivitas ekonomi. Filosofi dasarnya meliputi tauhid, konsep khalifah, dan misi tazkiyah untuk menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama, alam, dan negara. Berbeda dengan ekonomi pembangunan konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan materi dan utilitas, ekonomi pembangunan syariah menekankan keseimbangan material-spiritual, keadilan distribusi, dan tujuan kesejahteraan dunia-akhirat (falah). Ruang lingkupnya mencakup konsep pertumbuhan dan kesejahteraan dalam Islam, kesenjangan dan distribusi ekonomi, pengukuran kemiskinan dengan Model CIBEST, peran pemerintah dan swasta, pembangunan SDM, sumber pembiayaan syariah, inklusi keuangan syariah, serta pengembangan industri halal. Tantangan utama yang dihadapi di Indonesia meliputi rendahnya kesadaran prinsip syariah di kalangan masyarakat, ketidakpastian regulasi, keterbatasan infrastruktur keuangan syariah, kekurangan SDM berkualitas, dan kebutuhan pengembangan industri halal dengan standar ketat. Mempelajari ekonomi pembangunan syariah bermanfaat untuk memperdalam pemahaman prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan; mewujudkan kesejahteraan dunia-akhirat; mendorong sektor riil yang bebas riba; meningkatkan kualitas hidup secara material dan spiritual; serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang beretika dan berkelanjutan.

- **Materi 'Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan dalam Islam: Pondasi model CIBEST'**

Islam memandang perbedaan pendapatan sebagai sunnatullah yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun dapat diminimalisir melalui tolong-menolong dan sinergi sosial. Fakir dan miskin dalam syariah tidak boleh terjadi akibat kemalasan, melainkan menjadi sasaran perhatian, pembelaan, dan bantuan, baik melalui zakat produktif bagi yang mampu bekerja maupun zakat konsumtif bagi yang memiliki uzur syar'i. Kebutuhan pokok dalam Islam mencakup dimensi material dan spiritual, meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman, dan kemampuan beribadah. Model CIBEST mengklasifikasikan keluarga dalam empat kuadran: sejahtera (terpenuhi material dan spiritual), miskin material, miskin spiritual, dan miskin absolut. Garis kemiskinan material dihitung dari kebutuhan minimal, pendekatan BPS, atau standar nishab, sedangkan garis kemiskinan spiritual diukur melalui skor ibadah wajib, lingkungan keluarga, dan dukungan pemerintah. Dari klasifikasi ini dihasilkan empat indeks: kesejahteraan, kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut, yang secara keseluruhan mencerminkan keseimbangan umum kondisi masyarakat.

- **Materi 'Penghitungan Model CIBEST'**

Penghitungan model CIBEST dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan penentuan Garis Kemiskinan Material (*Material Value*/MV) berdasarkan standar kebutuhan material minimal yang harus dipenuhi keluarga, kemudian menghitung pendapatan riil setiap keluarga, serta menghitung skor spiritual setiap individu anggota keluarga yang selanjutnya dirata-ratakan menjadi skor spiritual keluarga (Gambar 1).

Seluruh keluarga yang diamati dikelompokkan ke dalam empat kuadran CIBEST berdasarkan perbandingan nilai pendapatan dan skor spiritual terhadap MV dan Garis Kemiskinan Spiritual (*Spiritual Value*/SV). Skor spiritual individu ditentukan dari indikator ibadah wajib (shalat, puasa, zakat), kondisi lingkungan keluarga, dan persepsi terhadap kebijakan pemerintah, yang kemudian diolah menjadi skor rata-rata keluarga dan skor rata-rata keseluruhan keluarga. Data yang diperlukan mencakup informasi demografi, pendapatan-pengeluaran, bantuan sosial seperti zakat atau CSR, dan pemenuhan kebutuhan spiritual, yang diperoleh melalui kuesioner. Dalam simulasi, contoh negara X menunjukkan cara penentuan kuadran keluarga, penghitungan indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan material (Pm), indeks kemiskinan spiritual (Ps), dan indeks kemiskinan absolut (Pa) sebelum dan sesudah intervensi program zakat, serta analisis perubahan yang terjadi. Hasil penghitungan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi kesejahteraan dan kemiskinan baik secara material maupun spiritual, sekaligus mengukur dampak program pengentasan kemiskinan terhadap kondisi masyarakat secara holistik. Pengklasifikasian kategori dan menentukan kudaran CIBEST, didasarkan pada:
Penghitungan skor spiritual individu anggota keluarga rumah tangga/keluarga dengan rumus berikut:

$$Hi = \frac{Vpi+Vfi+Vzi+Vhi+Vgi}{5}$$

Keterangan:
Hi = skor spiritual aktual anggota keluarga ke-i
Vpi = skor shalat anggota keluarga ke-i
Vfi = skor puasa anggota keluarga ke-i
Vzi = skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i
Vhi = skor lingkungan keluarga menurut persepsi anggota keluarga ke-i
Vgi = skor kebijakan pemerintah menurut persepsi anggota keluarga ke-i
Formula skor spiritual rumah tangga atau keluarga dengan rumus berikut:

$$SH = \sum_{i=1}^{n} \frac{Vpi+Vfi+Vzi+Vhi+Vgi}{5}$$

Keterangan:
SH = skor rata-rata kondisi spiritual satu keluarga
Hi = skor kondisi spiritual anggota keluarga ke-i
MH = jumlah anggota keluarga
Formula skor keseluruhan keluarga yang diamati dengan rumus berikut:

$$SS = \sum_{k=1}^{n} \frac{SHk}{N}$$

Keterangan:
SS = skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan keluarga yang diamati

Skor aktual	≤ Nilai MV	> Nilai MV
> Nilai SV	Kaya spiritual, miskin material (kuadran II)	Kaya spiritual, kaya material (kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya material (kuadran III)

Gambar 1 Kelompok kuadran CIBEST berdasarkan nilai *Spiritual Value* (SV) dan *Material Value* (MV).

SHk = skor kondisi spiritual keluarga ke-k

N = jumlah keseluruhan keluarga yang diamati di suatu wilayah/negara

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Dospulkam ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran *blended learning.* Model *blended learning* merupakan salah satu metode belajar dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau luring (luar jaringan) dengan virtual atau online (Husamah, 2014). Adapun pendekatan ini dilakukan dengan tujuan yang selaras berdasarkan hasil penelitian Syarif (2012) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dalam hal ini, digunakan alat seperti kuisioner online (Goggle Form) yang digunakan sebagai alat *pre-test* dan *post-test* kepada para santri sebagai tolak ukur pemahaman materi. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi tim pelaksana Dospulkam IPB bekerja sama dengan beberapa *stakeholder* diantaranya pemimpin Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.

- **Tahap persiapan**

Tim pelaksana program Dospulkam telah melakukan persiapan dengan melakukan riset dan tanda tangan perjanjian kerja sama dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI) antara *Center for Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) IPB dan Pondok Pesantren Al-Ghozali Yoyakarta sebagai bukti pengakuan atas komitmen terhadap kerja sama dan kepentingan bersarna. Dalam kerjasama ini, kedua pihak bersama-sama sepakat untuk melakukan pelatihan model CIBEST, kegiatan pengabdian masyarakat, dan program lainnya yang disepakati. Selain perjanjian kerja sama dengan mitra, CIBEST IPB dalam tahap ini juga menyusun proposal dana penelitian yang diajukan kepada IPB sebagai salah satu langkah awal dalam melakukan pengabdian ini. Selain itu, penyiapan materi edukasi juga dipersiapkan guna menjadi bekal materi di hari pelaksanaan program. Adapun materi yang digunakan dalam pelatihan model CIBEST kepada 65 santri yakni, Ekonomi Pembangunan Syariah, Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan dalam Islam: Pondasi Model CIBEST, dan Penghitungan Model CIBEST. Semua materi disampaikan dalam satu hari pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga sesi dari lima sesi yang yang ada. Sebelum siap dalam pelaksanaan program, tidak lupa dipersiapkan soal dalam bentuk online (Goggle Form) sebagai alat dan bahan parameter pemahaman antara sebelum dan sesudah materi diberikan kepada santri.

- **Tahap pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ghozali yang ada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan program bersifat sosialisasi edukasi dari Dosen Pulang Kampung (DOSPULKAM). Pada hari pelaksanaan program, kegiatan ini dilakukan dalam satu hari yang dibagi menjadi lima sesi, yakni pembukaan, pelaksanaan *pre-test*, pemberian tiga materi edukasi model CIBEST, *post-test*, dan penutup. Tiap materi yang disampaikan oleh Dosen IPB memiliki tujuan dan isi yang berbeda-beda. Materi pertama, Ekonomi Pembangunan Syariah, materi ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks Indonesia, berfokus pada perbedaan fundamental antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Materi kedua, Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan dalam Islam: Pondasi Model CIBEST, materi ini berfokus pada dasar konsep kemiskinan yang terjadi di Indonesia dan memahami model 4 kuadran CIBEST yang berdasarkan kemiskinan spiritual dan kemiskinan materi. Materi ketiga, Penghitungan model CIBEST. Materi ini berfokus bagaimana langkah-langkah penghitungan model CIBEST, memahami pengelompokan kuadran CIBEST berdasarkan spiritual *value* (SV) dan material *value* (MV), dan simulasi studi kasus dalam menghitung model CIBEST. Kegiatan ini disempurnakan dengan diskusi tanya jawab sebagai sesi terakhir, dengan adanya diskusi dilakukan dapat menjadikan kegiatan ini interaktif antara tim pelaksana DOSPULKAM dengan pihak pesantren (santri) agar materi yang diberikan bisa lebih dipahami secara maksimal.

- **Tahap evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* terkait materi yang telah dibahas dalam kegiatan pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman materi santri. Pada tahap ini dilakukan sesi kuis, sesi diskusi, dan mengisi kuisioner secara *online* untuk *post-test*. Pada sesi quiz, peserta dipaparkan contoh kasus dan pertanyaan yang kemudian dikerjakan oleh peserta. Peserta diajak untuk tanya-jawab pada sesi diskusi. Terakhir,

peserta diminta untuk mengisi kuisioner secara online untuk *post-test* sekaligus sebagai bukti kehadiran.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan hasil data penelitian program ini dilakukan melalui *post-test* dan *pre-test* Google Form bersama 65 santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta. *Pre-test* merupakan tes yang diberikan sebelum diberikannya materi, sedangkan *post-test* diberikan setelah materi dipaparkan. Metode ini digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa besar gap pemahaman antara sebelum dan sesudah para santri dalam memahami tiga materi yang disampaikan mengenai konsep kemiskinan dan kesejahteraan model CIBEST. *Pre-test* dan *post- test* berisi 10 soal yang acak dari tiga materi yang disampaikan. Isi soal tidak jauh dari konsep kemiskinan dan kesejahteraan dan model CIBEST.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra pada kegiatan program Dosen Pulang Kampung (DOSPULKAM) Pondok Pesantren Al-Gozali. Pondok Pesantren Al-Ghozali merupakan mitra non-profit yang beralamat di Jl. Waringin, Nanggulan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren ini dikhususkan untuk para mahasiswa yang ingin berkuliah sekaligus memperdalam ilmu agamanya. Pondok pesantren Al-Ghozali memiliki program khusus bagi mahasantrinya yaitu diantaranya: tahsin dan tahfizd Al-Qur'an, qiro'atul kutub program, pelatihan bahasa (kelas bahasa inggris), riset dan penelitian, debat, nahwu shorof, dan khitobiyah atau berpidato. Santri yang dimiliki oleh Pondok Al-Ghozali sebanyak 65 orang. Para santri yang ada berasal dari daerah yang berbeda-beda, sehingga santri bisa mengenai berbagai macam budaya dan keunikan dari daerah santri yang lain. Saat ini seluruh santri pondok berkuliah di UIN Sunan Kalijaga dengan program studi yang berbeda-beda. Meskipun bersifat non-profit, untuk masuk ke dalam Pondok Pesantren Al-Ghozali, para santri juga diuji kemampuannya berdasarkan standar kelayakan yang ditetapkan. Hal ini dilakukan bukan karena tidak terbuka untuk semua orang, tetapi diadakan hanya untuk calon santri yang memiliki kapasitas, kualitas, dan kompeten. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ghozali hadir untuk mencetak generasi yang tidak hanya berfokus pada orientasi akhirat, tetapi juga mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya sesuai kualifikasi standar mahasiswa masa kini, yang kompeten di bidangnya, unggul dalam kualitas kemampuannya, dan memiliki kapasitas menyeluruh untuk beradaptasi, berinovasi, serta memberi dampak nyata bagi lingkungannya.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim akademisi IPB telah melaksanakan sosialisasi model CIBEST kepada para santri Pondok Pesantren Al-Ghozali. Pemaparan utama edukasi ini berfokus pada penyampaian materi, *post-test,* dan diskusi di akhir kegiatan. Kegiatan ini sukses memeroleh nilai dari hasil *post-test* yang dilakukan setelah pemaparan tiga materi, yakni 'Ekonomi Pembangunan Syariah', dan 'Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan dalam Islam: Pondasi Model CIBEST', dan 'Penghitungan Model CIBEST'. Setelah pemaparan materi, pada akhir kegiatan dilakukan sesi diskusi dengan tujuan mengetahui sejauh mana para santri memahami materi yang telah disampaikan dan seberapa efektif kegiatan dilaksanakan.

Gambar 2 merupakan hasil dari survei kepada 65 santri Pondok Pesantren Al-Ghozali. Grafik ini menunjukkan bahwa para santri dan santriwati

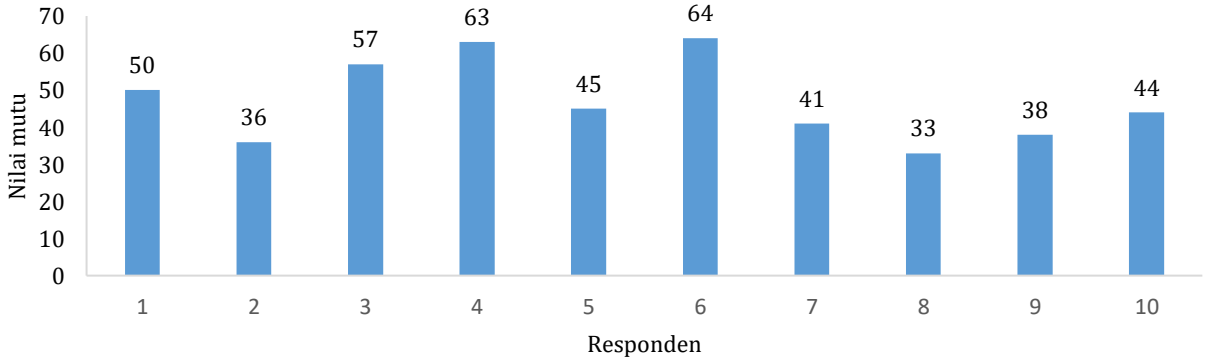

Gambar 2 Hasil *post-test* dalam bentuk diagram chart dan kategori nilai mutu

memahami secara di atas rata-rata dari materi yang telah disampaikan dosen IPB mengenai konsep kesejahteraan dan kemiskinan serta model CIBEST. Hasil dari data yang diperoleh penelitian pengabdian ini mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, dengan nilai rata-rata 82 dari sepuluh soal yang diberikan. Soal dikategorikan dalam tingkatan yang berbeda, nilai mutu 10 jika soal yang dijawab benar lebih dari sama dengan 75% total santri, nilai mutu 7 jika soal yang dijawab benar diantara 50–75% total santri, dan nilai mutu 5 jika soal yang dijawab benar kurang dari 50% total santri. Keseluruhan hasil ini dapat disimpulkan bahwa para santri menunjukkan peningkatan pemahaman materi secara sangat baik. Selain itu, para santri tidak lupa memberikan umpan balik yang positif dari pengabdian ini, banyak dari mereka senang dan merasa program ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep kesejahteraan dan kemiskinan yang mana ini tidak semua orang memahaminya dengan baik.

Tim akademisi IPB University dan Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta menempuh langkah strategis guna memastikan keberlanjutan kegiatan melalui penandatanganan *Letter of Intent* (Gambar 3). Penandatanganan ini merepresentasikan komitmen kedua belah pihak untuk menjamin keberlangsungan program secara jangka panjang. Selain itu, tim pelaksana juga mengusulkan peningkatan intensitas sosialisasi dan pengembangan materi program guna melibatkan lebih banyak pihak serta memperluas pemahaman mengenai konsep kesejahteraan, kemiskinan, dan Model CIBEST. Melalui kolaborasi yang berkesinambungan dan pengembangan program secara berkelanjutan, diharapkan adanya kegiatan ini dapat memberikan efek positif yang nyata dan lebih luas bagi masyarakat, terkhusus dalam pemahaman edukasi dan implikasi model CIBEST sebagai agen perubahan yang dapat menigkatkan tidak hanya kesejahteraan secara material tetapi juga spiritual, sehingga dapat tercapainya tujuan kesejahteraan yang menyeluruh dan dapat memberikan manfaat yang juga dirasakan oleh banyak individu maupun komunitas.


IPB University
Bogor Indonesia

Letter of Intent

ANTARA

CENTER FOR ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMIC STUDIES (CIBEST) IPB

DAN

PONDOK PESANTREN AL - GHOZALI

Sebagai pengakuan atas komitmen bersama terhadap kerja sama dan kepentingan bersama, CIBEST IPB dan Pondok Pesantren Al - Ghozali bersama-sama mengungkapkan sepakat untuk melakukan pelatihan Model CIBEST, kegiatan pengabdian masyarakat dan program lainnya yang disepakati.

Dr. Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc.Fin.
Pimpinan Pondok Pesantren Al - Ghozali
Senin, 24 Februari 2025

Assoc. Prof. Dr. Laily Dwi Arsyianti, S.E., M.Sc
Kepala CIBEST IPB
Senin, 24 Februari 2025

Gambar 3 *Letter of intent.*

SIMPULAN

Tim akademisi IPB pada program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Ghozali pada 20 Juni 2025 berhasil meningkatkan pemahaman para santri mengenai konsep kesejahteraan, kemiskinan, serta Model CIBEST. Sebanyak 65 santri, pimpinan dan pengurus pesantren, serta akademisi IPB University menghadiri kegiatan tersebut, dengan akademisi IPB University bertindak sebagai penyampai materi. Hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat memuaskan, dengan nilai rata-rata sebesar 82 yang diperoleh dari akumulasi nilai setiap soal. Para santri memberikan *feedback* positif serta memberikan saran terkait perluasan edukasi dan peningkatan sosialisasi program. Meskipun demikian, tim pelaksana menghadapi sejumlah kendala, antara lain tantangan dalam sosialisasi dan keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi secara mendalam. Guna memastikan keberlanjutan program, IPB University dan Pesantren Al-Ghozali menandatangani *Letter of Intent* sebagai bentuk komitmen untuk melanjutkan program ini. Melalui kerjasama ini, program ini diharapkan mampu memberikan efek yang baik dalam memperluas pemahaman masyarakat dan mengimplikasikan model CIBEST agar tidak hanya dapat meningkatkan secara kesejahteraan material tetapi juga meningkatkan dari sisi spiritual masyarakat. Program ini diharapkan dapat disempurnakan melalui saran rekomendasi seperti adanya dorongan peningkatan sosialisasi, pengembangan materi program, serta perluasan keterlibatan banyak pihak agar dapat mengoptimalkan edukasi terhadap model CIBEST.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim (DPMA) IPB University melalui Program Dosen Pulang Kampung atas dukungan finansial yang diberikan. Setiap pencapaian dalam penelitian ini tidak lepas dari kontribusi tersebut, yang tidak hanya memungkinkan terlaksananya eksperimen dan pengumpulan data, tetapi juga memberikan peneliti ruang untuk fokus mendalami aspek intelektual dan metodologi penelitian. Dukungan finansial ini merupakan investasi berharga dengan dampak jangka panjang, tidak hanya bagi proyek ini tetapi juga bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Tanpa dukungan tersebut, pencapaian ini tentu tidak akan tercapai. Kami berharap, melalui dukungan ini dapat melakukan penelitian berkelanjutan pada topik ini agar dapat terus mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan menghasilkan penelitian yang berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani N, Fauzi A, Juanda B, Beik IS. 2016. Evaluasi pogram pengentasan kemiskinan menggunakan metode rappoverty. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.* 6(2): 181–197.

Beik IS, Arsyianti LD. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Beik IS, Arsyianti LD. 2016. Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. 1(2): 141–160. https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524

Dasangga DGR. 2020. Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Menggunakan Model Cibest (Studi Kasus: Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). [Disertasi]: Surabaya: Universitas Airlangga.

Fahrurrazi F, Jayawardaya SSP. 2024. Meningkatkan motivasi belajar siswa SD melalui metode pembelajaran interaktif. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 2(3): 101–110. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.776

Fathoni MA, Rohim AN. 2019. Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *In The Conference on Islamic Management, Accounting and Economics (CIMAE)* 2. Page: 133–140.

Huzaemah M. 2024. Implementasi Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*. 2(3): 236–252. https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5725

Nurhadi I. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 8(1): 142–153. https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3085

Qorib F. 2024. Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*. 2(2): 4657. https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119.

Wijaya MR. 2022. Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Dakwah dan Sosial Agama*. 1(1): 14–23.

Yuliawati S. 2012. Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*. 29(318): 28–33.